Bluebird Hadir dengan Promo Spesial: Bayar Pakai QRIS OCTO dan Dapatkan Cashback 20%!

Category: Bisnis Agustus 9, 2024



Prolite — Yuk Simak Syarat dan Ketentuan Promo Bluebird dengan QRIS OCTO! Cashback 20% untuk Perjalanan Lebih Hemat!

Siapa yang nggak suka perjalanan hemat? Kini ada kabar gembira buat kamu pengguna OCTO Mobile! Mulai sekarang, perjalananmu dengan Bluebird bisa lebih menyenangkan dan murah berkat promo spesial ini.

Bayangkan, cashback 20% setiap kali kamu bayar dengan QR OCTO Mobile—cuma di Bluebird dan Silverbird!

Jadi, daripada khawatir tagihan membengkak, yuk, simak semua detail promo ini dan rasakan sendiri kemudahan serta

Apa Saja Syarat dan Ketentuan Promo Ini?



Ilustrasi — indotel

- Berlaku Hingga 31 Agustus 2024: Promo ini hanya berlaku hingga akhir bulan Agustus, jadi jangan sampai kelewatan!
- Untuk Pengguna OCTO Mobile: Hanya pengguna OCTO Mobile yang bisa menikmati cashback ini.
- Cashback 20% Maksimal Rp : Setiap kali transaksi menggunakan QR OCTO Mobile, kamu bisa mendapatkan cashback 20% dengan maksimal Rp .

Kapan dan Berapa Sering Bisa Dapat Cashback?

- Satu Kali Cashback Per Hari: Kamu bisa mendapatkan cashback satu kali per hari.
- Dua Kali Cashback Per Minggu: Maksimal dua kali cashback dalam seminggu.
- Dua Kali Cashback Per Bulan: Selama periode promo, kamu bisa mendapatkan cashback hingga dua kali sebulan.

Cashback akan dikirim ke rekening OCTO Mobile kamu dalam waktu 1×24 jam setelah transaksi.

Syarat Transaksi

Berikut adalah syarat minimal transaksi untuk mendapatkan cashback di berbagai kota:

Bandung, Semarang, Makassar, Yogyakarta: Rp

- Cilegon, Surabaya, Lombok, Manado, Palembang, Padang,
 Pekanbaru, Batam: Rp
- Jakarta dan Medan: Rp
- Bali, Bangka Belitung: Rp
- Silverbird: Rp
- EZPay Bluebird: Rp
- EZPay Silverbird: Rp

Jangan khawatir, promo ini juga berlaku untuk pemakaian langsung. Untuk Bluebird, minimal transaksi Rp , dan untuk Silverbird, minimal Rp .

Cara Nikmati Promo Ini

- Pesan Melalui Aplikasi MyBluebird: Pastikan pemesanan dilakukan melalui aplikasi MyBluebird.
- Bayar Menggunakan QR OCTO Mobile: Pilih opsi pembayaran dengan QR OCTO Mobile untuk mendapatkan cashback.

×

Jadi, jangan sampai ketinggalan kesempatan emas ini untuk menghemat setiap perjalananmu.

Manfaatkan promo ini sebelum 31 Agustus 2024 dan rasakan sendiri betapa mudahnya berhemat sambil tetap menikmati layanan yang terpercaya.

Selamat menikmati perjalanan hemat dan nyaman dengan Bluebird dan OCTO Mobile! □□□

Kemacetan Meningkat: Kota Bandung Harus Siap Hadapi Ancaman Macet Total pada 2037

Category: Daerah Agustus 9, 2024



BANDUNG, Prolite — Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, dengan tegas menyatakan bahwa kawasan Bandung Raya menghadapi ancaman serius akan kemacetan total pada tahun 2037.

Beliau mengaitkan masalah ini dengan tren meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor setiap tahun, yang sayangnya tidak diimbangi dengan peningkatan infrastruktur jalan yang memadai.

Permasalahan tersebut semakin diperparah dengan fakta bahwa saat ini Kota Bandung telah melampaui tingkat kemacetan yang terjadi di DKI Jakarta, sebuah peringkat yang menunjukkan tingkat kepadatan lalu lintas yang mengkhawatirkan

Kota Bandung Mendapat Predikat Kota Ter-Macet di Indonesia



cr. kilasbandungnews

Dalam peringkat kemacetan, Kota Bandung telah mengambil peringkat yang lebih tinggi daripada DKI Jakarta yang duduk di posisi ke-17. Ibu Kota Jawa Barat ini mendapat predikat kota paling macet di Indonesia dan menduduki posisi ke-14 di dunia.

Hal ini mengindikasikan bahwa Kota Bandung kini menghadapi tantangan kemacetan yang lebih kompleks daripada ibu kota negara, Jakarta.

Populasi penduduk Kota Bandung sendiri kini mencapai 2,4 juta individu, sementara jumlah kendaraan yang beredar mencapai 2,2 juta unit. Secara matematis, perbandingan satu banding satu tercipta di mana setiap warga kota rata-rata memiliki satu kendaraan.

Penyajian ini menggambarkan dinamika yang mencolok di tengah hiruk-pikuk keseharian kota ini. Lebih rinci, dari total kendaraan yang ada, sebanyak 1,7 juta unit diantaranya adalah sepeda motor, sementara sisanya terdiri dari 500 ribu kendaraan lainnya.

Data ini menggambarkan betapa tingginya ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor, terutama sepeda motor, dalam menjalani aktivitas sehari-hari di tengah kota yang semakin padat.

Keadaan ini pun jelas mengindikasikan tingkat kesulitan dan urgensi yang harus segera diatasi untuk memastikan masa depan lalu lintas di kawasan Bandung Raya dapat diatasi dengan efektif.

Bahkan Ridwan Kamil juga menegaskan ini merupakan tingkat

eskalasi masalah yang serius dan mendesak. Menurutnya, jika tidak ada tindakan yang segera dilakukan untuk menangani masalah ini, maka seluruh wilayah di dalam kota akan menghadapi kondisi kemacetan yang parah, bahkan mencapai tingkat macet total.

Lalu Bagaimana Solusi dari Pemerintah Terkait Kemacetan Ini?



Cr. kompas

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, dan Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi, telah mengadakan rapat terbatas dengan Presiden Joko Widodo untuk membahas Rencana Transportasi Massal di Cekungan Bandung Raya.

Dalam pertemuan tersebut, mereka membahas langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah kemacetan di wilayah tersebut melalui pengembangan sistem transportasi massal yang efisien dan berkelanjutan.

Pihaknya menyebut ada lima solusi yang tengah disiapkan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut. Gubernur Ridwan Kamil telah secara rinci memaparkan dua dari solusi-solusi tersebut.

Pertama, ia menyoroti pentingnya pengelolaan transportasi di wilayah Cekungan Bandung. Lalu, pihaknya juga tengah mempersiapkan moda transportasi massal berupa cable car.

Adapun wilayah Cekungan Bandung, yang mencakup Kota Bandung, Kota Cimahi, Kabupaten Bandung, Bandung Barat, dan 5 kecamatan di Kabupaten Sumedang.

Dalam usahanya mengatasi permasalahan ini, Gubernur Jawa Barat merancang solusi melalui pendirian Badan Pengelola Cekungan Bandung. Salah satu strategi utama yang diusulkan adalah pembangunan infrastruktur transportasi modern, seperti Bus Rapid Transit (BRT) dan sistem kereta gantung.

"Pada awalnya, BRT diajukan sebagai solusi. Namun, mengingat banyaknya warga Bandung yang tinggal di daerah perbukitan, cable car tampaknya menjadi pilihan terbaik," ungkapnya.

Solusi ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan transportasi publik yang efisien dan nyaman bagi warga, dengan harapan dapat mengurangi ketergantungan pada kendaraan pribadi yang merupakan salah satu penyebab utama kemacetan.

Pentingnya transportasi publik dalam mengurangi kemacetan di Kota Bandung menjadi poin sentral dalam rencana ini. Kekurangan pilihan transportasi publik yang layak dan nyaman seringkali mendorong masyarakat untuk lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi.

Dengan adanya solusi transportasi massal yang lebih efektif dan terjangkau, diharapkan masyarakat akan lebih tertarik untuk beralih menggunakan transportasi publik, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi kemacetan dan dampak negatif lainnya terutama di wilayah Cekungan Bandung.

Diperlukan Setidaknya Lebih dari Rp100 Triliun Untuk Menyelesaikan Masalah



Cr. Milenianews

Ridwan Kamil menyatakan bahwa salah satu dari gagasan solusi transportasi yang telah dipersiapkan akan disampaikan dalam sebuah presentasi kepada Presiden Joko Widodo pada akhir bulan ini.

Dalam kesempatan tersebut, pihaknya bertekad untuk meminta

masukan Presiden mengenai gagasan mana yang paling dapat diimplementasikan dengan mudah.

"Sehingga di masa Presiden Jokowi, ada satu dua transportasi publik di Bandung Raya yang bisa diselesaikan." imbuh Ridwan Kamil.

Pentingnya dukungan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam proyek transportasi massal ini diakui sangat penting oleh Ridwan.

Menurutnya, sumber dana dari APBD provinsi dan kota/kabupaten tidak akan mencukupi untuk membiayai pembangunan fasilitas transportasi yang skala besar seperti ini.

Menurut perhitungan Ridwan Kamil, diperlukan setidaknya lebih dari Rp100 triliun untuk menyelesaikan masalah transportasi di wilayah Bandung Raya. Angka tersebut mencakup target untuk meningkatkan persentase warga Bandung yang menggunakan transportasi umum dari 13% menjadi 50%.

"Kami akui anggaran daerah tak pernah bisa cukup untuk membiayai proyek semacam ini," ujarnya.